



ANALISIS BERAT BADAN ANAK DALAM UPAYA PENURUNAN ANGKA STUNTING DENGAN STRATEGI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) BERBAHAN LOKAL DI DESA PARE, SRAGEN

Muhammad Fa'iz Rahmadany¹, Heni Hastuti¹

¹Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: faizrahmadany17@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi tinggi badan seseorang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umurnya (yang seusia). Hal tersebut disebabkan oleh multi factor, salah satunya asupan pangan dan gizi anak. Berdasarkan data yang didapat pada survey pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2023, Desa Pare merupakan lokus stunting sebagai urutan ke-2 angka stunting tertinggi pada Kecamatan Mondokan. Makanan Tambahan (PMT) berbahan pangan lokal merupakan salah satu strategi penanganan masalah gizi pada Balita. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan lokal terhadap anak stunting di Desa Pare, Sragen. Penelitian analitik eksperimental menggunakan pre-post test terhadap sampel digunakan dalam penelitian ini. Populasi 16 anak dengan kategori stunting di Desa Pare pada bulan Juli 2023 merupakan target yang diteliti. Data primer diadopsi dalam penelitian ini dan kemudian dianalisis menggunakan Ms. Excel. Sebanyak 5 anak mengalami kenaikan, 4 tetap, dan 7 menurun. Mayoritas anak tidak mengkonsumsi secara maksimal PMT tersebut. Kedepan perlu banyak penelitian serupa agar perkembangan artikel terkait PMT semakin luas.

Kata kunci: Bahan lokal, Stunting, PMT

Pendahuluan

Indonesia memiliki masalah gizi serius yang dimanifestasikan oleh banyak kasus kekurangan gizi pada anak-anak di bawah lima tahun dan pendaftaran sekolah awal untuk pria dan wanita. (Sutarto et al., 2018) Stunting adalah salah satu masalah diet yang sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (SDM). Stunting adalah kondisi di mana tinggi badan seseorang lebih pendek dari tinggi rata-rata orang seusianya. Namun pendek belum tentu stunting. (Kemenkes, 2018) Stunting terkait dengan pertumbuhan otak yang buruk, keterlambatan motorik, dan perkembangan mental yang terhambat, serta peningkatan risiko penyakit dan kematian. (Denpasar, 2022; Syahrial, 2021)

Ketepatan konsumsi makanan dan gizi merupakan salah satu dari banyak faktor yang berkontribusi terhadap stunting. Salah satu hal yang dibutuhkan manusia adalah makanan. Untuk memenuhi kebutuhan mereka dan menjalani kehidupan yang sehat dan memuaskan, orang atau kelompok harus dapat memperoleh makanan yang cukup, baik secara ekonomi maupun fisik, aman, dan bergizi. Ini dikenal sebagai ketahanan pangan. Menurut banyak penelitian, rumah tangga dengan kerawanan pangan lebih mungkin memiliki anak stunting di bawah usia lima tahun. (Sutarto et al., 2018) Berdasarkan indikator TB/U, prevalensi stunting secara nasional pada tahun 2013 adalah sebesar 37,2% dimana terjadi peningkatan



dibandingkan tahun 2010 (35,6%) dan 2007 (36,8%). Saat ini, angka stunting cenderung menurun pada tahun 2022, yakni sebesar 21,6%. (Kemenkes, 2023) Penurunan ini harus selalu ditingkatkan agar kualitas sumber daya manusia di Indonesia semakin baik.

Dalam hal keanekaragaman hayati, Indonesia menempati urutan ketiga di dunia. Salah satu metode untuk mengatasi masalah gizi pada anak-anak dan wanita hamil adalah pemberian makanan tambahan (PMT) yang berasal dari makanan lokal. Untuk perubahan perilaku, kegiatan PMT harus dilengkapi dengan pendidikan gizi dan kesehatan, seperti bantuan menyusui, informasi tentang pemberian makan, kebersihan, sanitasi untuk keluarga, dan konseling tentang topik-topik terkait. Kegiatan PMT menggunakan bahan-bahan lokal adalah untuk mempromosikan gizi keluarga dan kemandirian pangan secara berkelanjutan. (Kemenkes RI, 2022)

Desa Pare merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Mondokan, Sragen. Terdapat delapan posyandu di Desa Pare yang rutin mengadakan kegiatan setiap bulannya. Berdasarkan data yang didapat pada *survey* pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2023, Desa Pare merupakan lokus *stunting* sebagai urutan ke-2 angka *stunting* tertinggi pada Kecamatan Mondokan. Selain itu, per Juni 2023, terdapat 44 ibu hamil di Desa Pare dengan 21 ibu hamil KEK. Peneliti tertarik untuk melihat apakah Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan lokal berpengaruh terhadap anak berkategori stunting. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan lokal terhadap anak stunting di Desa Pare, Sragen.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dilakukan dengan eksperimental menggunakan *pre-post test* terhadap sampel untuk mengetahui pengaruh perlakuan pada kelompok intervensi. Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang termasuk dalam kategori stunting di Desa Pare pada bulan Juli 2023. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 16 anak dengan kategori stunting.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan lokal ini dilakukan selama 90 hari di desa pare. Namun, pada penelitian ini data yang diambil hanya setelah 1 minggu pemberian makanan tambahan. Data diambil dengan cara mengukur antropometri yang terdiri dari berat badan dan tinggi badan anak. Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil langsung terhadap responden. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan *Microsoft Excel* dan diinterpretasikan apakah pengaruh pemberian makanan tambahan berbahan lokal memiliki dampak terhadap anak stunting atau tidak.

Hasil, Pembahasan, dan Dampak

Penelitian yang dilakukan selama 1 minggu di desa pare terhadap 16 anak dengan kategori stunting, memberikan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengukuran Antropometri Anak Stunting Desa Pare Sebelum PMT

Nomor	Nama Anak	Berat Badan
1	Brian	9,2 kg
2	Annisa	7,2 kg
3	Kenandra	9,2 kg



4	Aishwa	7,9 kg
5	Aurel	9,2 kg
6	Alvan	9,8 kg
7	Alifia	8,1 kg
8	Erina	8,4 kg
9	Zahra	8,5 kg
10	Regan	6,5 kg
11	Anindya	7,5 kg
12	Ravish	8,5 kg
13	Nadia	8,1 kg
14	Alula	7,4 kg
15	Muzaim	8,2 kg
16	Rafasya	9,2 kg

Sumber: Analisis Kuisisioner, 2020

Pada table di atas, dapat diperhatikan bahwa ada 16 anak dengan kategori stunting di Desa Pare. Anak-anak tersebut memiliki umur yang berbeda-beda. Namun dengan umur yang sesuai, mereka masuk dalam kategori stunting. Alvan sebagai pemegang berat badan tertinggi di antara anak stunting lainnya (9,8 kg). Brian, Kenandra, Aurel, dan Rafasya berada di urutan kedua dengan nilai yang sama satu sama lain (9,2 kg). Kemudian Zahra dan Ravish dengan angka yang tidak berbeda (8,5 kg), disusul Erina (8,4 kg), Muzaim (8,2 kg), dan Nadia (8,1 kg). Pada kisaran 7 kg, ada Aishwa (7,9 kg), Anindya (7,5 kg), Alula (7,4 kg), dan Annisa (7,2 kg). Regan dengan berat badan terendah (6,5 kg).

Tindakan pemberian makanan tambahan (PMT) berbahan lokal kepada anak stunting berupa cemilan yang aman dan berkualitas tinggi bersama dengan hal-hal pendukung lainnya dengan tetap memperhatikan unsur keamanan pangan dan memiliki kandungan gizi sesuai dengan target kebutuhan. Penentuan jenis dan bentuk makanan disesuaikan dengan bahan pangan lokal. Makanan tambahan diberikan sekali sehari selama 7 hari berturut-turut dan diberikan dengan berbagai macam menu yang bervariasi dengan kalori yang telah dihitung. Bentuk makanan tambahan yang diberikan kepada anak dapat disesuaikan dengan pola makanan. Setelah anak diberikan makanan tambahan selama 7 hari berturut-turut, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Pengukuran Antropometri Anak Stunting Desa Pare Setelah 1 Minggu PMT

Nomor	Nama Anak	Berat Badan
1	Brian	9,1 kg
2	Annisa	7,2 kg
3	Kenandra	9,1 kg
4	Aishwa	7,5 kg
5	Aurel	9,5 kg
6	Alvan	9,7 kg
7	Alifa	8,5 kg
8	Erina	8,5 kg
9	Zahra	8,3 kg
10	Regan	6,5 kg



11	Anindya	7,5 kg
12	Ravish	8 kg
13	Nadia	8,2 kg
14	Alula	7,6 kg
15	Muzaim	8,1 kg
16	Rafasya	9,2 kg

Sumber: Analisis Pengukuran, 2020

Pada hasil di atas, sebanyak 5 anak mengalami kenaikan berat badan, yakni Aurel (9,5 kg), Alifia (8,5 kg), Erina (8,5 kg), Nadia (8,2 kg), dan Alula (7,6 kg). Berdasarkan hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa kenaikan tersebut adalah hasil dari anak-anak di bawah lima tahun yang mengkonsumsi PMT dari bahan-bahan asli dengan maksimal. Hal ini disebabkan oleh komposisi nutrisi PMT yang memadai, yang dapat membantu balita yang kekurangan gizi menambah berat badan dan memperbaiki kondisi gizi mereka. Kalori, protein, dan lemak membentuk sebagian besar komposisi nutrisi, bersama dengan sejumlah vitamin dan mineral. Semua makanan yang mengandung karbohidrat, protein, dan lemak, seperti singkong, beras, daging, sayuran, dan sebagainya, digunakan dalam PMT berbahan lokal ini. PMT tersebut diolah menarik dan menunya diberikan secara bergantian setiap hari agar balita tidak merasa bosan. PMT tersebut diberikan sebanyak 1 porsi/hari selama 7 hari. Berbagai menu pada PMT di Desa Pare akan dijabarkan dalam table di bawah ini.

Tabel 3. Menu, Kandungan, dan Nilai Gizi PMT Desa Pare

Hari	Menu	Kandungan	Nilai Gizi
1	Skotel, singkong/kentang Pepaya Sate bola lele	50 gr singkong/kentang; 25 gr ayam cincang; 25 gr telur ayam; 25 gr bayam; 25 gr keju 50 gr 50 gr lele; 25 gr tahu; 25 gr roti tawar	Energi : 451 kkal Protein : 17,65 gr Lemak : 15,55 gr
2	Sop telur Mie kukus telur puyuh	1 butir telur; 50 gr daging ayam; 50 gr kentang; 25 gr wortel 30 gr mie telur; 2 butir telur puyuh; 25 gr keju; 25 gr bayam	Energi : 300 kkal Protein : 12,71 gr Lemak : 13,1 gr
3	Pisang ambon Nasi bola kola Telur gulung	50 gr nasi; 25 gr abon lele; 1 butir telur ayam; 10 gr buncis; 15 gr minyak goreng 50 gr telur ayam; 25 gr daging sapi; 25 gr tempe; 5 gr minyak; 10 gr wortel	Energi : 493,65 kkal Protein : 14,4 gr Lemak : 14,73 gr
4	Puding marmer roti tawar Buah jeruk	2 lembar roti tawar; 50 ml susu UHT; ½ sdm margarin; 15 gr keju parut; 1 sdt gula pasir; ½ butir telur ayam	Energi : 323 kkal Protein : 13,27 gr Lemak : 7,74 gr



	Nugget ikan nila	50 gr ikan nila; 25 gr tepung; 25 gr bayam; 10 gr minyak	
5	Nasi tim	50 gr beras	Energi : 528 kkal
	Gadhon ayam	50 gr ayam	Protein : 15,1 gr
	Telur pindang	50 gr telur ayam	Lemak : 8,2 gr
	Sate tempe	50 gr tempe	
	Bobor kelor + labu kuning	50 ml santan; 50 gr daun kelor	
	Buah jeruk	50 gr buah jeruk	
6	Kroket kentang isi ayam	50 gr kentang kukus; 50 gr ayam cincang; 25 gr telur; 10 ml minyak goreng	Energi : 480,1 kkal Protein : 13,85 gr Lemak : 19,9 gr
	Sate telur puyuh	50 gr telur puyuh; 5 gr gula jawa	
7	Cake labingu	50 gr ubi ungu; 25 gr keju; 50 gr telur ayam	Energi : 368 kkal Protein : 11,03 gr
	Bola tahu ayam	50 gr tahu; 25 gr telur ayam; 25 gr daging ayam; 25 gr daun kelor	Lemak : 14,54 gr

5 anak dengan berat badan yang naik tersebut menunjukkan adanya efektivitas dalam pemberian PMT berbahan lokal. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan berat badan balita yang menjadi responden. Terdapat selisih peningkatan sebesar 0,2-0,4 kg pada masing-masing anak. Menurut peneliti, hal ini disebabkan kontribusi asupan energi dan protein dari PMT yang diasup oleh balita mengalami peningkatan di setiap harinya dan didukung dengan peningkatan asupan energi dan protein dari makanan utama yang dikonsumsi selain PMT berbahan lokal, sehingga tingkat asupan dalam sehari sebagian besar dapat terpenuhi.

Kemudian setelah pengukuran, terdapat 7 anak dengan berat badan turun yakni Brian (9,1 kg), Kenandra (9,2 kg), Aishwa (7,5 kg), Alvan (9,7 kg), Zahra (8,3 kg), Ravish (8 kg), Muzaim (8,1 kg); dan 4 anak dengan berat badan tetap yakni Annisa (7,2 kg), Regan (6,5 kg), Anindya (7,5 kg), Rafasya (9,2 kg). Hal tersebut disebabkan karena anak tidak menghabiskan PMT yang diberikan setiap harinya. Di antara anak-anak tersebut ada yang menghabiskan hanya setengah, seperempat, dan bahkan tidak dimakan. Pada laporan yang disampaikan kepada para kader desa, anak-anak tidak menghabiskan makanan secara maksimal sehingga menyebabkan PMT tidak memberikan dampak terhadap berat badan anak.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berat badan anak, diantaranya anak berkesempatan mendapat stimulasi tumbuh kembang serta pendidikan dini dalam keluarga dan masyarakat, anak berkesempatan melakukan aktivitas sesuai dan minat anak, memberikan kesempatan anak bermain, terdapat hubungan antara anggota keluarga dengan lingkungan yang memberikan kasih sayang dan perasaan aman, fisik yang sehat, kondisi mental, dan sosial, terjangkau oleh layanan kesehatan, serta makanan yang memadai dan bergizi seimbang. (Riawati & Hanifah, 2017) PMT berbahan lokal menjadi usaha dalam memenuhi kebutuhan gizi seimbang pada anak, sehingga jika tidak diasup secara maksimal, berat badan dan status gizi anak akan sulit bertambah.



Selain asupan PMT yang tidak maksimal, kemungkinan lain yang bisa terjadi pada anak ialah masalah kesehatan. Penyakit dapat mempengaruhi berat badan anak. Selain itu juga bisa menurunkan nafsu makan anak, sehingga berpengaruh terhadap asupan PMT yang berujung pada tidak terdapat kenaikan pertumbuhan. (Aisnah et al., 2022)

Penutup

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan yaitu:

1. PMT berbahan lokal merupakan program yang tepat dalam menunjang penurunan angka stunting di Desa Pare.
2. Anak yang tidak mengalami kenaikan berat badan, perlu pemantau lebih agar dapat mengkonsumsi PMT berbahan lokal secara maksimal.
3. Penelitian terkait PMT harus terus dilakukan agar topik artikel terkait PMT semakin luas dan berkembang.

Ucapan Terima Kasih

1. UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) dan pihak program studi kedokteran, FK UNS yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2023
2. Mahasiswa kelompok 235 yang telah berpartisipasi maksimal dalam menyelesaikan agenda KKN periode Juli-Agustus 2023

Referensi

- Aisnah, Salma, W. O., & Zainuddin, A. (2022). BERAT BADAN BALITA SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN PEMULIHAN DI BUPATEN BUTON UTARA. *Ilmiah Obsgin*, 14(4), 276–282.
- Denpasar, P. K. (2022). *Cegah Stunting Demi Masa Depan Cemerlang*. 1, 1–14.
- Kemendes. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemendes*, 1–7.
- Kemendes RI. (2022). PETUNJUK TEKNIS Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Berbahan Pangan Lokal untuk Balita dan Ibu Hamil. *Kemendes*, June, 78–81.
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/20230516_Juknis_Tatalaksana_Gizi_V18.pdf
- Riawati, D., & Hanifah, L. (2017). Evaluasi Pertumbuhan Balita Berdasarkan Umur Dan Berat Badan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 8(2), 85–96.
<https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/download/18/17>
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko, dan Pencegahannya. *Fossil Behavior Compendium*, 5, 6. <https://doi.org/10.1201/9781439810590-c34>
- Syahrial. (2021). *KENALI STUNTING DAN CEGAH*. Universitas Andalas.
<http://repo.unand.ac.id/46382/2/KENALI-STUNTING-DAN-CEGAH.pdf>